



Media Pembelajaran Kreatif Finger Painting Membuat Tempat Pensil Edukatif Dari Kaleng Bekas Daur Ulang

Diana¹, Bunga Eka Dhe'ana²

¹ PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Pontianak

email: diana82@unmuhpnk.ac.id

² PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Pontianak

email: dheanaa4@gmail.com

Abstrak.

Kreativitas dan kesadaran lingkungan merupakan dua aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah pemanfaatan kegiatan seni, seperti finger painting, yang dikombinasikan dengan praktik daur ulang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi finger painting sebagai media pembelajaran daur ulang kreatif di TK Islam Sirajudin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (praktik langsung) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Finger painting diaplikasikan dalam kegiatan menghias barang bekas berupa kaleng rokok untuk dijadikan tempat pensil yang menarik dan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan antusiasme, kreativitas, serta partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Selain itu, anak-anak mulai memahami konsep pemanfaatan kembali sampah sebagai sumber daya yang berharga dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif dalam perkembangan motorik halus, kemampuan mengenal warna dan tekstur, serta penguatan nilai-nilai religius seperti kebersihan dan kepedulian sosial. Dengan demikian, finger painting berbasis daur ulang tidak hanya mendukung aspek kognitif dan motorik anak, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan sejak usia dini.

Kata Kunci: finger painting, media pembelajaran kreatif, daur ulang

Abstract

Creativity and environmental awareness are two important aspects that need to be instilled from an early age through a fun and meaningful learning approach. One effective strategy in early childhood learning is the use of art activities, such as finger painting, combined with creative recycling practices. This study aims to describe the implementation of finger painting as a learning medium for creative recycling at Sirajudin Islamic Kindergarten. The research method used was action research (direct practice) with a qualitative descriptive approach. Finger painting was applied in the activity of decorating used items such as cigarette cans to make attractive and functional pencil cases. The results showed that this activity was able to increase children's enthusiasm, creativity, and active participation in the learning process. In addition, children began to understand the concept of reusing waste as a valuable resource and demonstrated a sense of responsibility towards the surrounding environment. This activity also made a positive contribution to the development of fine motor skills, the ability to recognize colors and textures, and the strengthening of religious values such as cleanliness and social awareness. Thus, recycling-based finger painting not only supports children's cognitive and motor aspects but also forms character and sustainable environmental awareness from an early age.

Keywords: finger painting, interactive learning media, recycling

PENDAHULUAN

Pada masa usia dini merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter,

keterampilan, serta dasar-dasar berpikir anak yang akan terus berkembang di jenjang pendidikan berikutnya. Di usia emas ini, anak-anak berada dalam kondisi yang sangat peka terhadap stimulus lingkungan dan pengalaman belajar yang diberikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk TK Islam Sirajudin, untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga menyentuh aspek sosial, emosional, dan spiritual anak.

Salah satu pendekatan yang relevan dan menyenangkan untuk anak usia dini adalah melalui pembelajaran berbasis seni. Seni memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berekspresi, berimajinasi, dan mengasah keterampilan motorik halus. Finger painting adalah salah satu teknik seni rupa yang melibatkan penggunaan jari tangan secara langsung sebagai alat lukis, tanpa memerlukan kuas atau alat bantu lainnya. Teknik ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena memberikan pengalaman sensori yang kaya, memperkuat koordinasi tangan dan mata, serta mendorong kebebasan dalam berkreasi.

Lebih dari sekadar kegiatan seni, finger painting dapat diintegrasikan dengan tema pembelajaran yang lebih luas, seperti pendidikan lingkungan melalui kegiatan daur ulang. Anak-anak diajak untuk mengenal benda-benda yang tidak lagi terpakai dan mengubahnya menjadi barang berguna, misalnya kaleng rokok bekas yang disulap menjadi tempat pensil melalui hiasan finger painting. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, dan pemanfaatan sumber daya secara bijak sejak usia dini.

Implementasi kegiatan ini di TK Islam Sirajudin selaras dengan visi dan misi pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter yang baik. Dalam kegiatan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak mengenal bahan bekas, memahami fungsinya, dan menghiasnya dengan cara yang menarik. Anak-anak diajak berdialog ringan tentang pentingnya menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dan menyayangi ciptaan Allah SWT dengan tidak merusaknya.

Kegiatan finger painting yang dikolaborasikan dengan praktik daur ulang di TK Islam Sirajudin telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Anak-anak lebih antusias dalam mengikuti proses belajar, merasa bangga terhadap karya mereka sendiri, dan mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dari sisi perkembangan, kegiatan ini mendorong pertumbuhan aspek motorik halus, kognitif (melalui pengenalan bentuk dan warna), sosial-emosional (melalui kerja sama dan saling menghargai karya teman), serta spiritual (dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari).

Melalui artikel ini, penulis ingin mendeskripsikan secara rinci bagaimana finger painting

dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan bernilai edukatif tinggi dalam konteks pendidikan anak usia dini di TK Islam Sirajudin. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga PAUD lain dalam menciptakan pembelajaran tematik yang kreatif dan berwawasan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (praktik langsung) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana penulis berperan sebagai perancang sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, respons peserta didik, serta hasil kegiatan finger painting sebagai media pembelajaran daur ulang kreatif di TK Islam Sirajudin.

Penelitian ini mengacu pada model praktik reflektif, yaitu kegiatan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi langsung oleh penulis sebagai bentuk inovasi pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai fasilitator dan pengajar utama, dimana penulis terlibat untuk

- 1) Menyusun rancangan kegiatan pembelajaran berbasis tema lingkungan dan seni.
- 2) Menyiapkan media dan bahan pembelajaran (cat, kaleng rokok bekas, pelindung meja, dll).
- 3) Melaksanakan kegiatan finger painting bersama anak-anak.
- 4) Mengobservasi dan mendokumentasikan respons serta hasil karya anak.
- 5) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan tugas praktik lapangan (PLP) atau pengembangan program pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah TK Islam Sirajudin.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan finger painting yang dirancang dan dilaksanakan oleh penulis di TK Islam Sirajudin berlangsung selama satu minggu, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga refleksi. Kegiatan ini dimasukkan ke dalam tema pembelajaran “Lingkunganku Bersih dan Indah” dan dihubungkan dengan pembelajaran seni serta pendidikan karakter.

Anak-anak dikenalkan terlebih dahulu dengan konsep sampah dan barang bekas yang bisa diolah kembali, salah satunya kaleng rokok. penulis menunjukkan contoh tempat pensil dari kaleng yang sudah dihias dan memberi kesempatan kepada anak untuk memegang, meraba, dan mencium aroma cat air untuk membangkitkan sensorik mereka sebelum memulai kegiatan melukis dengan jari. Setelah penjelasan, anak-anak diberi alat pelindung seperti celemek dan pelapis meja. Kemudian mereka diarahkan untuk memilih warna cat, menuangkan ke wadah kecil, dan langsung menggunakan jari-jemari mereka untuk menghias

kaleng tersebut sesuai keinginan.

Selama proses, anak terlihat sangat antusias. Mereka tertawa, berdiskusi dengan teman, saling menunjukkan jari mereka yang penuh warna, dan mengungkapkan ide-ide spontan. Beberapa anak mencoba mencampurkan dua warna, sebagian lainnya membuat pola-pola seperti bintik, garis, dan bentuk bulat secara mandiri. Penulis hanya memberikan arahan ringan agar anak bebas mengekspresikan kreasinya.

Respons anak sangat positif. Mereka terlihat menikmati prosesnya tanpa tekanan atau rasa takut salah. Beberapa bentuk respons yang penulis amati seperti:

- a. Anak aktif secara fisik, memanfaatkan kedua tangan dan seluruh jari untuk mengecat.
- b. Anak bereksplorasi dengan warna, termasuk mencampur warna yang belum pernah mereka coba.
- c. Anak menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya. Ada yang langsung menyebutkan: "Ini tempat pensil untuk ayah!" atau "Aku mau pakai di rumah." Anak berbagi ide dan pengalaman secara verbal, yang menunjukkan perkembangan bahasa dan sosial mereka.

Dari sisi perkembangan motorik halus, kegiatan ini sangat efektif dalam memperkuat otot-otot kecil tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata. Dari aspek kognitif, anak diajak berpikir tentang fungsi barang bekas dan diberi pemahaman nilai fungsi, estetika, serta manfaat daur ulang. Guru kelas sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Mereka membantu dalam memfasilitasi alat dan bahan, menjaga keamanan anak saat menggunakan kaleng, serta memberikan umpan balik positif terhadap karya anak. Kepala sekolah juga menyambut baik kegiatan ini karena dinilai mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong, kreativitas, dan kepedulian lingkungan.

Kegiatan ini bukan hanya mengembangkan keterampilan anak, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang bermakna, karena melibatkan aspek afektif, kognitif, motorik, dan spiritual secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik di PAUD yang menekankan pada integrasi antar bidang pengembangan.



Gambar 1. Kegiatan membuat tempat pensil dari kaleng bekas

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan langsung oleh penulis di TK Islam Sirajudin, dapat disimpulkan bahwa implementasi finger painting sebagai media pembelajaran daur ulang kreatif memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses belajar anak usia dini. Kegiatan ini terbukti mampu membangkitkan minat dan antusiasme anak dalam berkarya, sekaligus mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti motorik halus, kreativitas, serta kemampuan mengenal warna dan tekstur.

Lebih dari itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan kebersihan, serta memperkuat pembiasaan perilaku positif yang selaras dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Melalui proses menghias barang bekas menjadi benda yang bermanfaat, anak-anak belajar untuk bersyukur, menghargai ciptaan Allah SWT, dan menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Pembelajaran ini tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual, menjadikan kegiatan finger painting berbasis daur ulang sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan edukatif bagi anak-anak usia dini.

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, kegiatan seperti finger painting berbasis daur ulang kreatif perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara rutin di lembaga PAUD. Guru dapat merancang berbagai bentuk kegiatan seni yang sederhana namun berdampak besar dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan karakter anak sejak dini. Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran juga dapat menjadi solusi kreatif yang hemat biaya dan ramah lingkungan. Namun demikian, perhatian terhadap aspek keamanan, seperti

pemilihan bahan yang aman dan pendampingan yang intensif selama kegiatan, harus tetap menjadi prioritas. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan agar kegiatan seperti ini dapat menjadi bagian integral dari budaya belajar yang holistik dan berkelanjutan di pendidikan anak usia dini.

PUSTAKA

- Andriani, T. (2018). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Seni Finger Painting di TK Kartini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 33–40.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs* (3rd ed.). Washington DC: National Association for the Education of Young Children (NAEYC). *Childhood Education Journal*, 42(5), 367–373.
- Feldman, R. S. (2014). The Importance of Art in Early Childhood Development. *Early*
- Fitriyah, H., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Kegiatan Seni Rupa terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 14–23. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0620-5>
- Lestari, D., & Handayani, N. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas di PAUD. *Jurnal PAUD Terpadu (JPT)*, 8(1), 15-24.
- Lestari, S. D., & Munandar, M. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Daur Ulang di TK. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 45–55.
- Mary Mayesky. (2011). *Creative Activities for Young Children* (10th ed.). Cengage Learning.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, D. & Syahrial, S. (2021). Pendidikan Lingkungan di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 98-105.
- Rahmawati, Y., & Pratiwi, E. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 883–890
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.